

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Studi Kasus

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus. Studi kasus menurut Adiputra, dkk., (2021) adalah merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Penelitian studi kasus kualitatif ini mencakup pengkajian satu unit penelitian yang intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas atau institusi. Keuntungan dari rancangan ini adalah pengkajian secara rinci meskipun jumlah respondennya sedikit, sehingga akan didapatkan gambaran satu unit subyek yang jelas. Penelitian ini dilakukan secara mendalam terhadap penerapan pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum di wilayah kerja puskesmas Surisina Bajawa tahun 2025 dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil.

3.2 Subyek Studi Kasus

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu post partum yang mengalami menyusui tidak efektif. Teknik sampling yang digunakan adalah Consecutive sampling method (nonprobability sampling technique). Menurut Adiputra, dkk., (2021) convenience sampling adalah cara penetapan sampel dengan mencari subjek, subjek dijadikan sampel karena dijumpai pada saat pengumpulan data di tempat dan waktu secara bersamaan. Subjek pada karya tulis ilmiah ini sebanyak dua ibu post partum yang telah memenuhi kriteria pemilihan diantaranya :

a) Kriteria Inklusi

- 1) Ibu post partum mulai hari pertama melahirkan hingga 6 minggu atau sekitar 42 hari.
- 2) Ibu post partum yang bersedia menjadi responden.
- 3) Ibu post partum yang bisa membaca dan menulis.

b) Kriteria Eksklusi

- 1) Ibu post partum yang tidak mengalami masalah dalam laktasi.
- 2) Ibu post partum yang tidak bersedia menjadi responden.
- 3) Ibu post partum yang tidak bisa membaca dan menulis.

3.3 Fokus Studi Kasus

Fokus penelitian adalah pokok masalah yang bersifat umum. Fokus studi kasus ini adalah pemenuhan kebutuhan laktasi dengan penerapan edukasi pijat oksitosin pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas Surisina Bajawa dengan pelaksanaan implementasi selama 3 hari.

3.4 Definisi Operasional Studi Kasus

Definisi operasional adalah definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional dilapangan, definisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang akan diteliti serta untuk pengembangan instrumen.

Penerapan pijat oksitosin pada ibu post partum yang mengalami masalah laktasi pada ibu untuk melihat peningkatan produksi air susu ibu (ASI) dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi untuk mengetahui perbedaan edukasi menggunakan leaflet dan peragaan oleh peneliti pada ibu post partum. Kunjungan akan dilakukan selama 3 hari dalam 3 kali kunjungan dengan menerapkan tindakan keperawatan berdasarkan *evidence based practice* dengan menggabungkan beberapa tindakan

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

NO	VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	SKALA UKUR	INDIKATOR
1.	Pijat Oksitosin	Penerapan pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi air susu ibu melalui rangsangan hormone oksitosin.	Nominal	- Dilakukan sesuai prosedur (ya/tidak) - Frekuensi pijatan per hari - Durasi pijatan (menit)
2	Produksi ASI	Jumlah atau volume ASI yang dikeluarkan oleh ibu post partum sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin	Rasional	- Volume ASI sebelum intervensi (ml) - Volume ASI sesudah intervensi (ml)

3.5 Instrumen Study Kasus

Instrumen yang digunakan dalam study kasus ini adalah :

1. Lembar Observasi; untuk mencatat Volume ASI (dalam ml) sebelum dan sesudah pemijatan
2. Alat: Gelas ukur steril(dot susu).
3. Leaflet pijat oksitosin pada ibu post partum
4. Peralatan untuk intervensi penerapan pijat laktasi.

3.6 Prosedur Pengambilan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan proses pendekatan pada subjek atau klien untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pengambilan data dilakukan setelah peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Surisina. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

a. Persiapan

- Persiapan yang dilakukan meliputi pengajuan judul study kasus, study pendahuluan dan study penelitian.
- Peneliti mengajukan permohonan rekomendasi study kasus ke Puskesmas Surisina.
- Konsultasi proposal dan revisi

proposal. b. Pengumpulan Data

- Peneliti melakukan screening pada ibu post partum yang sesuai dengan kriteria inklusi.
- Peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan study kasus selama 3 hari
- Pengolahan data dengan membandingkan respon produksi ASI pada ke dua ibu post partum.

c. Pembuatan Laporan

- Membuat pembahasan tentang respon produksi ASI pada ke dua ibu.
- Mmembuat kesimpulan dan saran
- Ujian siding hasil
- Revisi hasil sidang sesuai masukan dewan penguji

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Surisina selama 3 hari pada bulan

Juli 2025

3.8 Analisis Data dan Penyajian Data

A. Analisa data

Analisa data merupakan bagian terpenting dalam mencapai tujuan pokok dari suatu penelitian, adalah jawaban dari sebuah pertanyaan mengungkapkan fenomena menurut Soewardikoen (2019) Analisa Data yang dilakukan peneliti dalam membuat karya tulis ilmiah yaitu dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan didalamnya terdiri dari pengkajian keperawatan, perumusan diagnosa keperawatan,

perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

Analisa kasus akan dilakukan oleh penulis yaitu asuhan keperawatan mengatasi masalah laktasi ibu post partum dengankemudian akan dituangkan melalui pendapat atau opini dari data yang sudah didapatkan selanjutnya akan ada pembahasan dengan urutan sebagai berikut (Notoadmojo, 2012).

a) Pengumpulan data

Data yang yang dikumpulkan sesuai hasil wawancara, observasi pemeriksaan fisik dan dokumentasi. Kemudian hasil tersebut ditulis dalam bentuk transkrip atau teks yang terstruktur.

b) Mereduksi data

Data dari hasil wawancara kemudian dibuat catatan lapangan selanjutnya hasil tersebut dibuat dalam bentuk transkrip. Setelah data ditranskrip, data-data tersebut dapat dikelompokkan menjadi data subjektif dan data objektif berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik dan dibandingkan dengan nilai normalnya.

c) Penyajian Data

Setelah Analisa data selesai dan didapatkan hasil penulisan, maka penulisan hasil studi kasus tersebut dapat dituliskan dalam bentuk teks terstruktur atau narasi. Pada saat penyajian data identitas klien akan disamarkan sehingga terjamin privasi klien.

d) Kesimpulan data

Setelah data disajikan, data tersebut akan dibandingkan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya atau penelitian terdahulu dan teoritis dengan perilaku kesehatan. Data yang akan dikumpulkan mulai dari pengkajian keperawatan, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan. Kemudian baru bisa menarik kesimpulan dan bisa dipresentasikan dengan Bahasa yang mudah dipahami oleh semua orang.

B. Penyajian Data

Pada karya tulis ilmiah ini, penyajian data disajikan dalam beberapa bentuk, diantaranya :

- 1) Narasi merupakan bentuk penyajian data dengan cara menjelaskan data dalam bentuk kalimat atau paragraf
- 2) Tabel merupakan bentuk penyajian data dalam bentuk narasi.

3.9 Etika Studi Kasus

Menurut Soewardikoen (2019) Ada beberapa Etika studi kasus sebagai berikut:

1) Prinsip manfaat

a) Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

b) Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindari dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apa pun.

c) Risiko

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

2) Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*).

a) Hak untuk ikut/tidak menjadi responden

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek atau tidak

b) Hak untuk mendapat jaminan dari perlakuan yang diberikan

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara terperinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

c) *Informed consent*

Subjek harus mendapat informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan.

3) Prinsip keadilan (*right to justice*)

1) Hak untuk mendapat pengobatan yang adil

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

3) Hak untuk dijaga kerahasiaannya

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (anonim) dan rahasia.